BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampah menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh sebuah kota yang padat penduduk. Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat diiringi oleh urbanisasi yang tidak terkendali telah memberikan tekanan besar terhadap daya dukung lingkungan, terutama dalam hal ketersediaan lahan untuk tempat pembuangan akhir (TPA) serta kapasitas sistem pengelolaan sampah kota. Peningkatan volume sampah setiap tahun tidak hanya menjadi cerminan dari meningkatnya konsumsi masyarakat, tetapi juga menunjukkan adanya pola perilaku konsumtif yang tidak diimbangi dengan kesadaran ekologis. Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi lingkungan masyarakat, terutama dalam hal memilah sampah organik dan anorganik, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan yang masih sering dijumpai, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara lingkungan, sampah yang menumpuk di sungai, drainase, dan lahan terbuka dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, mempercepat terjadinya banjir, serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Secara kesehatan, akumulasi sampah dapat menjadi sarang berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan tikus, yang

pada akhirnya meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti demam berdarah, diare, hingga infeksi saluran pernapasan. Tidak hanya itu, dari sisi sosial dan ekonomi, kondisi lingkungan yang kumuh akibat timbunan sampah juga dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, menurunkan nilai estetika dan ekonomi kawasan, serta menciptakan ketimpangan sosial antara wilayah yang mampu mengelola sampah dengan baik dan yang tidak.

Tingginya jumlah sampah yang timbul di Kota Blitar terkait secara langsung dengan penambahan penduduk. Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto, dengan luas wilayah kurang lebih 32,58 km² dan memiliki jumlah penduduk 160,54 ribu jiwa.² Kepadatan penduduk yang relatif tinggi tersebut berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya, sehingga pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi pemerintah daerah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar, Jajuk Indihartati menjelaskan bahwa peningkatan jumlah sampah di Kota Blitar tidak lepas dari bertambahnya jumlah penduduk di Kota Blitar itu sendiri. Beliau berkata bahwa jumlah sampah mayoritas berasal dari sampah rumah tangga, kemudian sampah industri, sampah perkantoran, serta sampah-sampah daun di jalan.³

² Kota, Admin. Gambaran Umum Kota Blitar dalam <https://blitarkota.go.id/page/18/gambaran-umum#:~:text=Kota%20Blitar%20merupakan%20wilayah%20terkecil,Jawa%20Timur%20setelah%20Kota%20Mojokerto>, diakses pada 18 Februari 2025 pukul 21.15 WIB.

³ Medan, Duta. Santoso Minta Seluruh Elemen Masyarakat Bahu Membahu Atasi Masalah Sampah di Kota Blitar dalam <https://dutamedan.com/2023/11/30/santoso-minta-seluruh-elemen>

Mantan Wali Kota Blitar, yakni Bapak Santoso menyebutkan bahwa produksi sampah di Kota Blitar setiap harinya tidak kurang dari 70 ton. Jumlah tersebut tergolong besar bagi daerah nomor dua paling kecil di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, jumlah sampah timbunan yang dihasilkan oleh warga Kota Blitar per tahunnya juga selalu meningkat. Berikut data jumlah timbunan sampah di Kota Blitar selama tahun 2021-2023 terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Jumlah Timbunan Sampah Tahun 2021-2023 Kota Blitar

Tahun	Jumlah Timbunan Sampah (Ton/Hari)
2021	75,19
2022	75,98
2023	76,68

Sumber: SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Kota Blitar, 2024

Mencoba menjawab kewajiban dalam menciptakan keasrian dan kebersihan lingkungan, pemerintah pun mengadakan beberapa program pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya mengandalkan konsep “*reduce, reuse, dan recycle*”⁴ saja, tetapi juga melalui bentuk penyadaran masyarakat untuk secara aktif mengurangi jumlah sampah yang dibuang. Di Kota Blitar, terdapat beberapa program seperti “Gempita (Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan dan Tata Kota)”⁵ dan “Gerdu Kasih (Gerakan Terpadu Kali Bersih)”⁶. Keberadaan program-program ini

[masyarakat-bahu-membahu-atasi-masalah-sampah-di-kota-blitar/?amp=1](#), diakses pada 18 Februari 2025 pukul 22.00 WIB.

⁴ Afifah, Nur Hasna. *Buku Saku Pengelolaan Sampa*. 2021. Hal 5

⁵ Admin Kota, Peringati World Clean Up Day, Wali Kota Blitar Launching Gempita dan Gardukasih di Lingkungan Kelurahan Tanjungsari dalam <https://blitarkota.go.id/berita/peringati-world-clean-up-day-wali-kota-blitar-launching-gempita-dan-gardukasih-di-lingkungan-kelurahan-tanjungsari>, di akses pada 21 Juni 2025 pukul 19.00 WIB.

⁶ *Ibid*,

memberikan bentuk penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya memberikan perhatian khusus pada sampah. Bentuk penyadaran pada program Gempita adalah dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui berbagai kegiatan, termasuk sosialisasi dan pembentukan bank sampah. Selain itu pada program Gerdu Kasih, masyarakat disadarkan pada arti penting menjaga kebersihan sungai dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Program-program inilah yang kemudian menjadi alat yang digunakan pemerintah dalam berperan serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Tanggung jawab akan pengelolaan sampah dan penjagaan lingkungan hidup tidak hanya menjadi milik pemerintah. Namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Dimana tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakatlah yang dapat mengukuhkan keberhasilan program-program tersebut. Berangkat dari keinginan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dari sampah, banyak anggota masyarakat yang mulai memprakarsai program pengolahan sampah. Pengolahan sampah ini tidak hanya terpaku pada pemanfaatan kembali, tetapi juga membuat sampah memiliki nilai manfaat. Di Kota Blitar telah menerapkan sebuah alternatif pengelolaan sampah melalui program 'Bank Sampah'. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering rumah tangga yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk menabung sampah yang telah dipilah berdasarkan jenisnya. Sampah tersebut kemudian disetor ke pengepul dan dinilai dengan satuan rupiah, yang dicatat dalam buku tabungan layaknya sistem perbankan. Dikelola oleh

petugas sukarelawan, bank sampah bekerja sama dengan pengepul barang daur ulang seperti plastik dan kardus untuk mengonversi sampah menjadi tabungan uang yang bisa dicairkan oleh nasabah.

Bank sampah memiliki peran besar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dibuktikan dalam data yang dimuat oleh SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah) yang dikelola oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), bahwa sampai saat ini bank sampah unit telah berkontribusi untuk mengumpulkan sampah sebanyak 144.983 ton. Jumlah bank sampah unit saat ini telah mencapai total 20.237 dengan total nasabahnya sebanyak 651.430 orang.⁷ Dalam Buku Saku Bank Sampah, KLHK juga menyampaikan bahwa bank sampah berkontribusi signifikan dalam pengurangan volume sampah yang masuk ke TPA, terutama wilayah dengan sistem pemilahan aktif. Penurunan ini berkisar antara 20 hingga 30 persen.⁸ Selain itu, bank sampah juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini telah disebutkan dalam Buku Saku Bank Sampah serta melalui SPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional), bahwa nasabah aktif bank sampah di daerah perkotaan bisa memperoleh penghasilan tambahan antara Rp. 250.000 hingga lebih dari Rp 1000.000 per bulan, terutama dari plastik, kardus, dan logam. Namun, pendapatan ini dapat bervariasi, bergantung pada intensitas penyeteroran dan jenis sampah.⁹

⁷ SIMBA. Statistik dan Peta Sebaran Bank Sampah dalam <https://simba.menlhk.go.id/portal/> diakses pada 21 April 2025 pukul 20.00 WIB.

⁸ Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik. Profil Bank Sampah dalam <https://www.menlhk.go.id/>, diakses pada 21 April 2025 pukul 20.15 WIB.

⁹ *Ibid*

Sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Nadzir dalam bukunya yang berjudul *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, di negara berkembang termasuk Indonesia, penguasa selalu memiliki akses yang lebih besar untuk menguasai kegiatan-kegiatan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi banyak pihak, hal tersebutlah yang membedakan masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan masyarakat dari situasi ini, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai, ini adalah alasan awal mengapa pemberdayaan dinilai penting untuk dilakukan.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi dan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹¹ Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.¹²

Pembangunan ekonomi juga identik dengan kemajuan suatu bangsa. Padahal, tingginya tingkat ekonomi suatu Negara belum tentu mencerminkan kemajuan dari suatu Negara secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan terkadang masalah-masalah seperti pemerataan pembangunan dan pendapatan, pembangunan sumber daya manusia, bahkan aspek

¹⁰ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan EKonomi di Pesantren", *Conomica*, Vol.6, No.1, hal. 41

¹¹ Muhyiddin, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.2, No. 2, hal. 63

¹² Mira Rosana, "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.1, No.1, (2018), hal.152

lingkungan sering terabaikan, salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah sampah.¹³

Sebagai penghasil sampah, masyarakat seharusnya mampu dalam mengelola sampah, agar sampah tersebut memiliki nilai ekonomis untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku maupun sebagai komoditas perdagangan. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.¹⁴

Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, itu sebabnya perlu adanya kesadaran baik secara individu maupun masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui peran bank sampah.¹⁵

Pengelolaan sampah, bank sampah, dan ekonomi Islam memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan model Bank Sampah yang lebih berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya penerapan prinsip ekonomi islam dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengelolaan keuangan atau materi, seperti yang dibahas oleh (Alfarisyi &

¹³ Iin Sarinah, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vo.5, No.3, hal.268

¹⁴ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", hal.74

¹⁵ Muchammad Zamzami Elamin, dkk, "Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10, No.4, hal.369

Fauzi, 2019). Prinsip ekonomi Islam yang berbasis pada keadilan dan keberlanjutan dapat diterapkan dalam sistem pembiayaan bank sampah untuk menciptakan model yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Oleh karena itu, pengintegrasian ekonomi Islam dalam bank sampah memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁶

Salah satu wilayah di Kota Blitar yang telah menerapkan program Bank Sampah sebagai upaya kepedulian lingkungan adalah Kelurahan Tanjungsari. Di kelurahan Tanjungsari sendiri terdapat 8 bank sampah yang sudah beroperasi hingga saat ini.¹⁷ Salah satu bank sampah yang menarik untuk penulis teliti adalah Bank Sampah Sumber Rejeki. Bank sampah ini menerapkan strategi penanganan sampah yang berbasis masyarakat yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Program bank sampah ini sudah berjalan selama hampir 7 tahun. Bank Sampah Sumber Rejeki ini memiliki letak geografis yang strategis untuk dilaksanakannya program bank sampah.

Bank Sampah Sumber Rejeki memiliki peran penting karena terletak di wilayah dengan banyak sungai dan sumber mata air yang masih dimanfaatkan warga. Kondisi ini membuat area tersebut rentan terhadap pencemaran akibat sampah. Bank sampah ini membantu menjaga

¹⁶ Amal. "Model Bank Sampah Induk Kota Palembang Dalam Perspektif Ekonomi Syariah dan Potensi Pemberdayaan Masyarakat" : *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2024 : hal. 106

¹⁷ Blitar, Admin Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota. Peta Potensi Kelurahan Tanjungsari dalam <https://kel-tanjungsari.blitarkota.go.id/page/343/peta-potensi-kelurahan-tanjungsari>, diakses pada 1 Februari 2025 pukul 18.00 WIB.

kebersihan lingkungan dengan mencegah limbah rumah tangga masuk ke aliran sungai. Adanya bank sampah ini sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, pada saat menabung sampah, lingkungan yang ada di sekitar Tanjungsari juga menjadi bersih karena masyarakat bersemangat dalam mengumpulkan sampah. Selain dari menambah pemasukan masyarakat, sampah yang ditabung akan dikelola menjadi bahan baku yang berguna. Pada Bank Sampah Sumber Rejeki, masyarakat menabung dalam bentuk sampah yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Mereka juga mendapatkan buku tabungan. Pada buku tabungan mereka tertera nilai rupiah dari sampah yang sudah mereka tabung dan memang bisa ditarik dalam bentuk rupiah (uang). Bank Sampah Sumber Rejeki bekerja sama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus, dan lain-lain, untuk bisa merupiahkan tabungan sampah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bank Sampah Sumber Rejeki serta meninjau sejauh mana konsep ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dengan mengangkat isu ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mendukung implementasi sistem pengelolaan sampah yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul skripsi "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah dalam Perspektif

Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sistem operasional Bank Sampah Sumber Rejeki dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Sumber Rejeki untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Apa saja manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung yang diperoleh masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sistem operasional Bank Sampah Sumber Rejeki dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Bank Sampah Sumber Rejeki untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Untuk menjelaskan manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung yang diperoleh masyarakat .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi seluruh pihak yang ada sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam program bank sampah sebagai alternatif solusi ekonomi yang beretika dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam mengembangkan teori-teori baru yang menghubungkan antara kegiatan sosial-ekonomi masyarakat dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan dapat mendorong masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.

b. Bagi Bank Sampah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Sampah yang telah berjalan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi serta pilihan metode pengelolaan sampah dalam permasalahan sampah di Indonesia.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari referensi tema yang berkaitan dengan peranan Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata "*empowerment*," sementara kata "memberdayakan" merupakan terjemahan dari "*empower*." Menurut kamus Merriam-Webster dan Oxford English Dictionary, kata "*empower*" memiliki dua pengertian utama yang sangat penting. Pertama, "*to give power or authority to*," yang berarti memberikan kekuasaan, otoritas, atau mendelegasikan kekuatan kepada pihak lain. Dalam konteks ini, pemberdayaan mencakup upaya untuk memindahkan kekuatan atau tanggung jawab kepada individu atau kelompok tertentu agar mereka dapat berperan lebih aktif dan

memiliki kendali atas situasi atau keputusan yang mempengaruhi hidup mereka.¹⁸

2. Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.¹⁹

3. Bank Sampah

Bank sampah merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah dari masyarakat. Sebelum dikumpulkan, sampah-sampah tersebut telah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, dan lain-lain, agar dapat diolah dengan lebih mudah. Dengan adanya bank sampah, lingkungan menjadi lebih bersih karena sampah dikelola dengan baik, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk mendapatkan manfaat finansial dari upaya tersebut. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendukung

¹⁸ Diatmika. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Malang: Ahlimedia Press, 2022, hal.4

¹⁹ Widjono. *Bahasa Indoneisa: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hal. 120

pemberdayaan ekonomi lokal dengan cara yang sederhana dan berkelanjutan.²⁰

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan sosial yang secara khusus mempelajari berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat dengan dasar nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Ilmu ini tidak hanya berfokus pada aspek material atau keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dimensi etika, keadilan, dan keseimbangan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²¹

²⁰ Lestari. *Kiat Membangun Bank Sampah*. Jakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2019, hal. 16

²¹ Suardi, Didi. *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020, hal. 29